

Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Lewolaga Kecamatan Tite Hena

Dionisius Duli Riang Petung

Universitas Nusa Nipa

Andreas Rengga

Universitas Nusa Nipa

Konstantinus Pati Sanga

Universitas Nusa Nipa

Abstract. *This research aims to test and analyze the influence between Village Fund Allocation and Economic Growth in Lewolaga village, Tite Hena District. This type of research is quantitative research with an associative approach, through statistical analysis by collecting secondary data regarding village fund allocation and economic growth data from Lewolaga village during the 2015 – 2022 period. The results of statistical analysis show that Village Fund Allocation has a significant influence on Economic Growth in Lewolaga village. Sig value. of the Village Fund Allocation Variable is 0.005 smaller than the significance level $\alpha=0.05$, so the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. The t value is 4,361, while the t table value (df 7; 0.05) is 1.89458, indicating that $t_{count} > t_{table}$, which confirms the existence of a significant difference between the two variables. This research provides important implications that Village Fund Allocations can be an effective instrument in encouraging economic growth in rural areas such as Lewolaga. The government and stakeholders are expected to optimize the use of village funds by prioritizing programs that contribute to local economic development. In the context of agency theory, community participation in decision making and active involvement of local economic actors are also key in increasing the effectiveness of village fund allocation to achieve better results in supporting economic growth at the Lewolaga village level.*

Keywords: Village Fund Allocation, Economic Growth, Village

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Alokasi Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi di desa Lewolaga, Kecamatan Tite Hena. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, melalui analisis statistik dengan mengumpulkan data sekunder tentang alokasi dana desa dan data pertumbuhan ekonomi dari desa Lewolaga selama periode 2015 – 2022. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di desa Lewolaga. Nilai Sig. dari Variabel Alokasi Dana Desa adalah 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Nilai t hitung sebesar 4.361, sedangkan nilai t tabel (df 7; 0,05) adalah 1,89458, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang menegaskan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua variabel. Penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa Alokasi Dana Desa dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan seperti Lewolaga. Pemerintah dan para pemangku kepentingan diharapkan untuk mengoptimalkan penggunaan dana desa dengan mengutamakan program yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Dalam konteks agensi teori, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan keterlibatan aktif para pelaku ekonomi lokal juga menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas alokasi dana desa untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat desa Lewolaga.

Kata Kunci: Alokasi Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi, Desa

PENDAHULUAN

Strategi pembangunan di Indonesia adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan kinerja masyarakat terutama di pedesaan. Pembangunan desa merupakan sebagai subjek pembangunan, dan sebagai gerakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan yang dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Dalam rangka mengatasi kesenjangan antarwilayah dan antara desa dan kota, pemerintah menerapkan paradigma “Membangun dari Pinggiran” yang berarti membangun daerah-daerah tertinggal dan kawasan-kawasan perdesaan. Pemerintah percaya pembangunan berbasis perdesaan sangat penting dan perlu untuk memperkuat fondasi perekonomian mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antarwilayah. Sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa mempunyai posisi strategis sebagai basis perubahan (prasetyo,2014 dalam Rimawan dan Fenny, 2019).

Dalam konteks itu, Rimawan dan Fenny (2019: 375) menjelaskan bahwa sumber-sumber pertumbuhan ekonomi harus digerakkan keperdesaan sehingga desa menjadi tempat yang menarik sebagai tempat tinggal dan mencari penghidupan karena dipandang memberi peluang untuk peningkatan kesejahteraan. Infrastruktur desa, seperti irigasi, sarana dan prasarana transportasi, listrik, telepon, sarana pendidikan, kesehatan dan sarana-sarana lain yang dibutuhkan, harus menjadi lebih baik dan merata sehingga memungkinkan desa maju dan berkembang.

Pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam pengelolaan daerahnya. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pengembangan wilayah pedesaan adalah adanya anggaran pembangunan daerah (APBD) untuk pembangunan wilayah pedesaan, yakni dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD). Inilah yang kemudian melahirkan suatu proses baru tentang desentralisasi desa diawali dengan digulirkannya alokasi dana desa (Akbar, 2015). Peran Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan pembangunan daerah harus terus ditingkatkan, selaras dengan pembangunan nasional. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mewujudkan otonomi daerah yang lebih nyata dan bertanggung jawab. Pembangunan daerah harus dilaksanakan secara terpadu dan serasi oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sampai ke Desa serta secara bersama-sama mewujudkan keharmonisan dan keseimbangan pembangunan nasional, mewujudkan masyarakat yang adil dan Sejahtera (Sanga & Yulia Jaeng, 2023). Implikasinya terhadap daerah adalah menjadikan daerah memiliki peran yang penting dalam mengatasi masalah pemerataan pembangunan dan tata kelola pemerintahan secara mandiri (Sanga et al., 2018).

Alokasi Dana Desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan bahwa pedoman Pengelolaan Keuangan Desa bahwa Alokasi Dana Desa berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh persen). Alokasi Dana Desa (ADD) menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa merupakan bagian dari perimbangan yang diterima kabupaten/kota paling sedikit 10% (sepuluh persen) dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus. ADD adalah anggaran yang digunakan oleh pemerintah desa untuk memperdayakan masyarakat dan mengimplementasikan pembangunan yang dikelola langsung oleh dan masyarakat (Prasetyo, 2012).

ADD memiliki keterkaitan erat dengan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa. Alokasi Dana Desa mempunyai pengaruh yang besar dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dibandingkan dengan sumber-sumber dana pendapatan desa yang lain. Apabila alokasi dana desa benar-benar dikelola dengan baik dan jujur maka pemberdayaan akan meningkat, dan tentu saja akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat desa. (Suharyanto dan Arif, 2012) Menurut Kuznets dalam Badrudin (2017, hal.140), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya. Djojohadikusumo dalam Badrudin (2017, hal.121) juga mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses meningkatkan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional.

Pembangunan desa merupakan sebagai gerakan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan yang dilandasi kesadaran untuk meningkatkan kehidupannya yang lebih baik dan kehidupan yang Layak. Masyarakat atau penduduk Indonesia sebagian besar bertempat tinggal di pedesaan atau pelososok. Dengan jumlah penduduk dan keadaan alam yang meningkat dan berlimpah pemerintah desa akan mendapatkan Aset melalui program pemerintah yaitu ADD berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa. Desa merupakan salah satu kunci suksesnya pertumbuhan perekonomian nasional. Para pemangku kepentingan dan masyarakat harus benar-benar memberi perhatian serius pada pembangunan di pedesaan. Perhatian pemerintah terhadap desa melalui ADD yang tentunya memiliki dampak pada pembangunan desa yaitu pertumbuhan ekonomi. Pengalokasian dana operasional perangkat desa pada dana desa diharapkan mampu

mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di desa yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perekonomian nasional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Aloasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut dikemukakan oleh Danga (2022), Rimayan dan Fenny (2019). Namun demikian, peneliti lain menunjukkan hasil penelitian berbeda yang menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian tersebut dikemukakan oleh Zain (2022).

Hasil kajian atas penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antar hasil penelitian terdahulu (*Gap Research*), dengan demikian hal ini menjadi salah satu masalah penelitian yang perlu di kaji kembali, pada objek penelitian yang berbeda, untuk memperikan gambaran terbaru atas konsep penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Lewolaga Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

Pemanfaatan atas Pendapatan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Desa Lewolaga diperuntukan untuk membiayai program pemerintah Desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan yang timbul adalah masih kurang maksimal partisipasi swadaya gotong royong masyarakat Desa Lewolaga Kecamatan Titehena. Kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan desa yang dibiayai dari ADD juga menunjukkan kurangnya komunikasi dari organisasi pengelola ADD dengan masyarakat.

Satu diantara rentetan program pemberdayaan itu adalah Pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan Otonomi Desa agar desa tumbuh dan berkembang meningkatkan pertumbuhan Ekonomi desa itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi desa diukur melalui Produk Domestik Regional bruto (PDRB).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis Apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Lewolaga, Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum kegiatan dilaksanakan yang mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Rancangan penelitian ini diawali dengan fokus penelitian yang dipilih yaitu Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa pada Desa Lewolaga, Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dimana Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Desa dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015 – 2023, dimana sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dimana sumber datanya adalah data sekunder, yaitu Dokumen Profil Desa Lewolaga, Alokasi Dana Desa, dan data Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y) , yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang di proksi (diukur) dengan Pendapatan Domestik Regional Brudto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat akan bertambah dan tingkat kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011)

2. Variable Independen (X) , yaitu Alokasi dana desa.

Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh daerah (Soemantri, 2011:75)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, dimana persamaan regresnya adalah $Y = a + bx + e$.

Pengujian yang digunakan adalah uji statistic deskriptif dan uji statistic inferensial, dimana, uji statistic inferensial yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Depriftif

Tabel 1. Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Alokasi Dana Desa	8	142366640	369660523	301719286.38	74313006.077
Pertumbuhan Ekonomi	8	2125000	4182500	3270250.00	726229.106
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Alokasi Dana Desa

Dari data yang diberikan, terdapat 10 observasi yang mewakili nilai Alokasi Dana Desa. Nilai terendah adalah Rp142.366.640 pada tahun 2015 dan nilai tertinggi adalah Rp369.660.523 pada tahun 2021, yang menunjukkan variasi dalam alokasi dana desa antara observasi-observasi tersebut. Rata-rata alokasi dana desa adalah Rp301.719.286,38 yang memberikan gambaran tentang anggaran rata-rata yang dialokasikan untuk desa pada periode tersebut. Standar deviasi sebesar 74.313.006,077 mengindikasikan sejauh mana data tersebar dari rata-rata; semakin tinggi nilai standar deviasi, semakin besar variabilitas alokasi dana desa.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Data Pertumbuhan Ekonomi terdiri dari 5 observasi dengan nilai pertumbuhan ekonomi dalam periode tertentu. Angka minimum sebesar Rp2.125.000 pada tahun 2015 dan angka maksimum sebesar Rp4.182.500 pada tahun 2022 menunjukkan variasi pertumbuhan ekonomi antara wilayah-wilayah yang diamati. Rata-rata pertumbuhan ekonomi adalah Rp3.270.250,00, yang menggambarkan rata-rata pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah tersebut. Standar deviasi sebesar 726.229,106 menunjukkan sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata; semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variasi pertumbuhan ekonomi antar wilayah.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Table 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	699480.955	604967.458		1.156	.292
	Alokasi Dana Desa	.009	.002	.872	4.361	.005

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 699.480,955 + 0,009x + e$$

Persamaan regresi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = **699.480,955**

Nilai konstanta antar variabel Alokasi Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah **699.480,955**

2. Nilai koefisien X = 0,009

Nilai koefisien X adalah positif 0,009. Hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara Alokasi Dana Desa dengan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Artinya, ketika Alokasi Dana Desa Meningkatkan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan PDRB juga mengalami peningkatan sebesar 0,009. Namun demikian arah hubungan ini sangat kecil.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa

1. Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.) dengan Nilai Probabilitas 0,05

Nilai Sig. dari Variabel Alokasi Dana Desa adalah $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

2. Membandingkan t hitung dan t tabel

Nilai t hitung adalah 4.361, sedangkan nilai t tabel (df 7; 0,05) adalah 1.89458, dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} : 4.361 > 1.89458$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

3. Berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara t hitung dengan t tabel maka disimpulkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa Berpengaruh Signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Pembahasan

Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa Nilai Sig. dari Variabel Alokasi Dana Desa adalah $0,005 < 0,05$. Selain itu, Nilai t hitung adalah 4.361, sedangkan nilai t tabel (df 7; 0,05) adalah 1.89458, dimana t hitung $>$ t tabel : $4.361 > 1.89458$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya variabel Alokasi Dana Desa Berpengaruh Signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Berpengaruhnya Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa Lewolaga Kecamatan Tite Hena. Hal ini berarti bahwa pemberian dana desa kepada wilayah tersebut telah berdampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan mengapa Alokasi Dana Desa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut adalah penggunaan dana yang tepat dan efektif. Dana desa yang dialokasikan dengan tepat dan digunakan untuk mendukung sektor-sektor ekonomi yang strategis dapat memberikan stimulus bagi perekonomian lokal. Selain itu, Alokasi Dana Desa juga dapat digunakan untuk mendukung sektor ekonomi produktif seperti pertanian, peternakan, perikanan, atau industri kecil dan menengah, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan dana desa juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas alokasi dana tersebut. Jika masyarakat terlibat aktif dalam menentukan prioritas penggunaan dana desa dan memiliki peran dalam pengawasan dan pengelolaan, maka penggunaan dana akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan dampak positif Alokasi Dana Desa pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Agensi Teori adalah suatu teori yang mencoba menjelaskan hubungan dan konflik yang mungkin terjadi antara pemilik (prinsipal) dan agen (pelaksana) dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dalam konteks desa, prinsipal dapat diartikan sebagai pemerintah yang menyediakan Alokasi Dana Desa, sementara agen adalah pihak desa yang bertanggung jawab mengelola dana tersebut untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam Agensi Teori, prinsipal (pemerintah) memiliki kepentingan untuk mengalokasikan dana desa dengan tujuan untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah desa. Di sisi lain, agen (pemerintah desa) bertindak sebagai pengelola dana desa. Agensi Teori menyatakan bahwa konflik kepentingan dapat muncul antara prinsipal dan agen, karena keduanya mungkin memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda. Prinsipal ingin melihat dana desa digunakan untuk pembangunan ekonomi, sementara agen mungkin juga memiliki kepentingan pribadi dalam penggunaan dana tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di daerah tersebut. Dalam konteks ini, agensi teori dapat menyoroiti peran pemerintah dan para pengambil keputusan dalam membentuk dan mengatur alokasi dana desa. Para pejabat pemerintah dan tokoh-tokoh lokal memiliki agensi atau kemampuan untuk menentukan alokasi dana desa, memilih prioritas penggunaan dana, dan merencanakan program-program ekonomi yang akan didukung oleh dana tersebut. Keputusan-keputusan mereka berkontribusi pada pengaruh alokasi dana terhadap pertumbuhan ekonomi di desa Lewolaga.

Agensi teori juga menyoroiti peran partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan dana desa. Jika masyarakat aktif terlibat dalam menentukan prioritas dan rencana penggunaan dana desa, mereka memiliki agensi untuk mempengaruhi arah dan dampak alokasi dana tersebut pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, partisipasi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi alokasi dana desa untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di wilayah mereka.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, agensi teori menekankan peran pelaku ekonomi lokal dalam membentuk dinamika ekonomi daerah. Hasil penelitian menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi di desa Lewolaga. Hal ini mengindikasikan bahwa para pelaku ekonomi lokal seperti petani, nelayan, pedagang, dan pengusaha lokal memiliki agensi dalam memanfaatkan kesempatan yang dihasilkan dari dana desa untuk mengembangkan usaha mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang oleh Danga (2022), Rimayan dan Fenny (2019) yang menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Zain (2022), yang menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil uji statistik yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di desa Lewolaga. Artinya, dana desa yang dialokasikan dengan tepat dan efektif mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam menggerakkan dan memajukan sektor ekonomi di tingkat lokal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan para pengambil keputusan di tingkat desa sebaiknya mengoptimalkan penggunaan dana desa dengan memprioritaskan program dan proyek yang benar-benar berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Misalnya, mengalokasikan dana untuk infrastruktur produktif, dukungan bagi sektor ekonomi unggulan lokal, pelatihan keterampilan bagi warga untuk meningkatkan daya saing, atau pemberdayaan pelaku usaha lokal.
2. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan prioritas penggunaan dana desa akan memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Mekanisme partisipatif, seperti rapat desa atau forum diskusi, dapat digunakan untuk melibatkan warga dalam proses perencanaan dan pengawasan penggunaan dana desa.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan data yang lebih komprehensif. Penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan sampel yang terbatas, yaitu hanya pada desa Lewolaga di Kecamatan Tite Hena. Ukuran sampel yang kecil dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian ke wilayah yang lebih luas.
2. Ada banyak faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di desa Lewolaga, seperti perubahan kondisi ekonomi regional atau nasional. Faktor-faktor ini tidak sepenuhnya terkontrol dalam penelitian ini.

3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh pihak desa. Ketergantungan pada data sekunder dapat menyebabkan keterbatasan dalam ketersediaan variabel dan informasi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar P, 2015. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3, (1)
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah* (2 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
- Prasetyo, E. P. (2012). Dampak Alokasi Dana Desa pada Era Desentralisasi Fiskal terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.
- Sanga, K. P., Rangga, Y. D. P., & Naga, F. E. (2018). *PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SIKKA*.
- Sanga, K. P., & Yulia Jaeng, W. M. (2023). Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Flores Timur. *Journal on Education*, 5(2), 2721–2728. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.916>
- Suharyanto & A. Sofianto, 2012. Model Pembangunan Desa Terpadu Inovatif Di Jawa Tengah, *Jurnal Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi Hal* 251-252.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Zain, A. L. 2022. Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten Di Jawa Tengah Periode Tahun 2016-2020. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis.